

PENGARUH FDR, BOPO, NPF, DAN CAR TERHADAP ROA PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2012-2019

Nadi Hernadi Moorcy¹, Sukimin², Juwari³

¹²Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Balikpapan

¹nadi.moorcy@uniba-bpn.ac.id | ²sukimin@uniba-bpn.ac.id | ³juwari@uniba-bpn.ac.id

ABSTRAK

“Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh FDR, BOPO, NPF, dan CAR terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang ditetapkan penulis. Analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan diperoleh bahwa variabel FDR, BOPO, NPF, dan CAR secara simultan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019, sedangkan secara parsial variabel FDR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri, BOPO mempunyai pengaruh negatif dan signifikan sekaligus dominan terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri, NPF mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri, dan CAR mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri.

Kata Kunci: FDR, BOPO, NPF, CAR, dan ROA.

ABSTRACT

"Effect of Financing to Deposit Ratio (FDR), Operational Cost per Operating Income (BOPO), Non Performing Financing (NPF), and Capital Adequacy Ratio (CAR) Against Return on Assets (ROA) at PT. Bank Syariah Mandiri Period 2012-2019". The purpose of this study was to determine the effect of FDR, BOPO, NPF, and CAR on ROA at PT. Bank Syariah Mandiri Period 2012-2019. The population used in this study are all Financial Statements of PT. Bank Syariah Mandiri by using purposive sampling technique with criteria set by the author. The analysis used is multiple linear regression analysis method. Based on the test results simultaneously obtained that the variables FDR, BOPO, NPF, and CAR simultaneously have a positive and significant effect on ROA at PT. Bank Syariah Mandiri Period 2012-2019, while partially FDR variables have a positive and significant effect on ROA at PT. Bank Syariah Mandiri, BOPO has a negative and significant and dominant influence on ROA at PT. Bank Syariah Mandiri, NPF has a negative and not significant effect on ROA at PT. Bank Syariah Mandiri, and CAR have a positive and not significant effect on ROA at PT. Bank Syariah Mandiri.

Keywords: FDR, BOPO, NPF, CAR, and ROA.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Bank Syariah Mandiri merupakan bank syariah yang saham dominannya dimiliki oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. yang merupakan bank umum Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Rasio yang biasa yang digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas salah satunya adalah *Return On Asset* (ROA). Perkembangan *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah Mandiri periode 5 (lima) tahun terakhir yakni periode tahun 2015 menunjukkan perkembangan positif. Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan oleh OJK (2020) ROA Bank Mandiri Syariah periode tahun 2015 sebesar 0,56%, pada tahun 2016 naik menjadi 0,59%, selanjutnya ROA pada tahun 2017 tetap sebesar 0,59%, pada tahun 2018 meningkat menjadi 0,88% dan ROA pada tahun 2019 meningkat menjadi 1,57%.

Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja profitabilitas (ROA) yang dijadikan variabel independen dalam penelitian ini adalah FDR, BOPO, NPF, dan CAR.

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan pembiayaan dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Dengan demikian, besar kecilnya rasio FDR suatu bank akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut.

Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu bank. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Non Performing Financing (NPF) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko pembiayaan yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari ketidakpastian dalam pengembaliannya atau yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur.

Capital Adequacy Ratio (CAR) digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya pembiayaan yang diberikan. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap pembiayaan aktiva produktif yang berisiko. Untuk saat ini minimal CAR sebesar 8 % dari Aktiva Tertimbang.

Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah apakah secara simultan dan parsial FDR, BOPO, NPF, dan CAR berpengaruh terhadap ROA Bank Syariah Mandiri.

Penelitian yang dilakukan Syahrin, dkk (2019) bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), hasil ini menunjukkan bahwa jika Bank Umum Syariah semakin efektif menyalurkan pembiayaannya maka semakin tinggi rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sehingga pendapatan yang diperoleh bank juga semakin meningkat. Dengan asumsi bahwa rasio ini berada dalam batas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Yani, dkk (2017) menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mempunyai pengaruh positif dan

tidak signifikan, artinya bahwa jika *Financing to Deposit Ratio* (FDR) meningkat maka *Return On Assets* (ROA) juga meningkat tetapi tidak disebabkan oleh penyaluran pembiayaan yang efisien, namun disebabkan oleh efisiensi biaya operasional dan peningkatan pendapatan operasional, kualitas pembiayaan yang semakin membaik serta adanya tambahan modal.

Penelitian yang dilakukan Irawan, dkk (2017) bahwa Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), hasil ini menunjukkan bahwa biaya operasional yang efisien dan pendapatan operasional yang meningkat berpengaruh meningkatkan *Return On Assets* (ROA) sedangkan pada penelitian Setiawan (2017) diperoleh hasil Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan, artinya setiap penurunan biaya operasional dan penurunan pendapatan operasional akan menaikkan profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah dan sebaliknya.

Pada penelitian Sumarlin (2016) bahwa *Non Performing Financing* (NPF) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar, maka semakin tinggi rasio *Non Performing Financing* (NPF) dan akan mengakibatkan profitabilitas (ROA) menurun, sedangkan pada penelitian Widyaningrum, dkk (2015) diperoleh hasil *Non Performing Financing* (NPF) mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), dapat disebabkan oleh kenaikan total pembiayaan dan pembiayaan bermasalah, dimana pendapatan dari pembiayaan bermasalah (non lancar) merupakan pembiayaan murah, sedangkan pendapatan dari pembiayaan lancar merupakan pembiayaan mahal.

Pada penelitian Ma'isyah, dkk (2018) bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), dapat disimpulkan bahwa jika CAR turun maka ROA akan naik artinya penurunan modal karena adanya kenaikan pencadangan kerugian pada kenaikan pembiayaan yang disalurkan. Kenaikan pembiayaan akan meningkatkan profitabilitas (ROA), sedangkan pada penelitian Syakhrun, dkk (2019) diperoleh hasil *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan, hal ini dapat terjadi karena peningkatan profitabilitas turut diikuti oleh meningkatnya kebutuhan pembentukan cadangan dalam rangka mengantisipasi konskuensi peningkatan risiko sejalan dengan optimalisasi produktivitas aset, sehingga kecukupan permodalan Bank Umum Syariah yang diprosikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan.

LANDASAN TEORI, KAJIAN EMPIRIS, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS Laporan Keuangan

Munawir (2014) Analisis laporan keuangan adalah merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

***Return On Assets* (ROA)**

Surat edaran bank Indonesia nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, ROA adalah menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba dari pengelolaan asset yang dimiliki. ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank, diukur dengan asset yang dananya

sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset.

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total aset}}$$

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Surat edaran bank Indonesia nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, FDR adalah merupakan rasio perbandingan antara jumlah total pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain), terhadap dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, deposito (tidak termasuk antar bank). Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayarkan kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank.

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana pihak ketiga}}$$

Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO)

Surat edaran bank Indonesia nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, BOPO adalah merupakan rasio perbandingan antara total beban operasional terhadap total pendapatan operasional. Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi perbankan syariah.

$$BOPO = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}}$$

Non Performing Financing (NPF)

Surat edaran bank Indonesia nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, NPF adalah merupakan rasio perbandingan antara pembiayaan bermasalah yang terdiri dari pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain). Rasio ini menggambarkan tingkat risiko yang dihadapi bank adanya kemungkinan pembiayaan yang diberikan tidak dapat tertagih.

$$NPF \text{ net} = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah} - \text{PPAP}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Surat edaran bank Indonesia nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, CAR adalah merupakan rasio perbandingan antara modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) pembiayaan yang dihitung berdasarkan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang berlaku yakni minimum 8%.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR Pembiayaan}}$$

Penelitian Terdahulu

Almunawwaroh, dkk (2018), “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”. Berdasarkan hasil uji F *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah di Indonesia. Sedangkan hasil uji t CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia. NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia. FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Industri Bank Syariah di Indonesia. NPF berpengaruh dominan terhadap ROA.

Haklim, dkk (2016), “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia”. Berdasarkan hasil uji F *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Industri Bank Syariah di Indonesia. Sedangkan hasil uji t CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA Industri Bank Syariah di Indonesia. FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA Industri Bank Syariah di Indonesia. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Industri Bank Syariah di Indonesia. BOPO berpengaruh dominan terhadap ROA.

Warsa, dkk (2016), “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia”. Berdasarkan hasil uji F *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan hasil uji t CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pada sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA pada sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. NPL berpengaruh dominan terhadap ROA.

Syamsurizal (2016), “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada BUS (Bank Umum Syariah) yang Terdaftar di Bank Indonesia”. Berdasarkan hasil uji F *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada BUS (Bank Umum Syariah) yang Terdaftar di Bank Indonesia. Sedangkan hasil uji t CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia. NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia. BOPO berpengaruh dominan terhadap ROA.

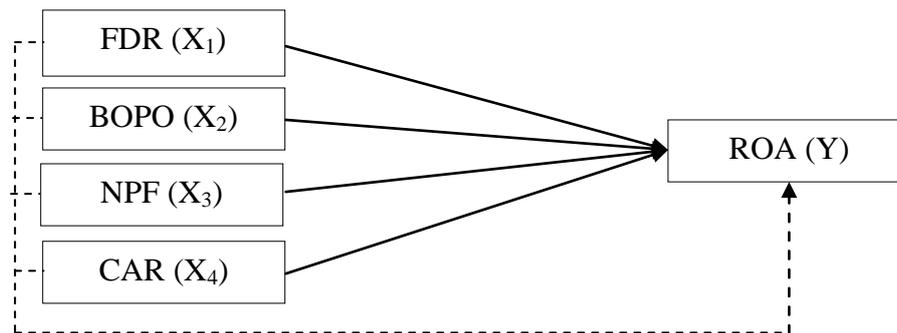
Riyadi, dkk (2014), “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, *Financing To Deposit* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap

Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”. Berdasarkan hasil uji F Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, *Financing To Deposit* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Sedangkan hasil uji t Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia. Pembiayaan Jual Beli berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia. FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia. NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia. Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh dominan terhadap ROA.

Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan antara *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*.
Simorangkir (2004) dalam Haklim, dkk (2016), *Financing to Deposit Ratio* merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan dengan dana pihak ketiga, termasuk pinjaman yang diterima, tidak termasuk pinjaman subordinasi. Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi pula profitabilitas yang diperoleh dari operasional pembiayaan sehingga ROA ikut naik.
2. Pengaruh antara Biaya Operasional per Pendapatan Operasional terhadap *Return On Assets*.
Darmawi (2012) BOPO yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya, namun jika sebaliknya akan menggambarkan efisiensi bank. Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.
3. Hubungan antara *Non Performing Financing* terhadap *Return On Assets*
Latumaerissa (2014), *Non Performing Financing* (NPF) merupakan salah satu indikator tingkat kesehatan bank umum. Sebab tingginya NPF menunjukkan ketidakmampuan bank umum dalam proses penilaian sampai dengan pencairan pembiayaan kepada debitur. Di sisi lain NPF juga akan menyebabkan tingginya biaya modal (*cost of capital*) yang tercermin dari biaya operasional dari bagi bank umum yang bersangkutan. Dengan tingginya biaya modal maka akan berpengaruh terhadap perolehan laba bersih bank yang tercermin pada salah satunya ROA.
4. Hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset*
Pandia: (2012:174): Setiap bank diwajibkan untuk memelihara rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang didasarkan pada ketentuan *Bank For Internasional Settlements* (BIS) yaitu sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka keuntungan bank juga semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank. Karena ROA sendiri adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan.

Kerangka Pemikiran



Hipotesis Penelitian

1. *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional* (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri.
2. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri.
3. *Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional* (BOPO) memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri.
4. *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri.
5. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Sugiyono (2018), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif.

Populasi

Sugiyono (2017), "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri.

Sampel

Sugiyono (2017) sampel adalah "bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Syariah Mandiri periode

triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2019. Sampel sebanyak 32 sampel karena sudah dianggap mewakili untuk dilakukan penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada baik data internal maupun eksternal organisasi dan data yang dapat diakses melalui internet, penelusuran dokumen atau publikasi informasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2019 PT. Bank Syariah Mandiri yang dapat diunduh di website resmi PT. Bank Syariah Mandiri dan website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yang terdiri dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sedangkan variabel dependen adalah *Return On Assets* (ROA).

Adapun definisi operasional masing-masing variabel adalah:

1. *Return On Assets* (Y)
Return On Assets juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomi (ROA) merupakan ukuran kemampuan entitas dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dibagi dengan semua aset yang dimiliki entitas periode sebelumnya ditambah semua aset yang dimiliki sekarang kemudian dibagi 2 untuk memperoleh EBIT. EBIT terdiri dari pendapatan bersih dikurang harga pokok penjualan dikurang biaya operasional ditambah pendapatan lain-lain dan dikurang biaya lain-lain.
2. *Financing To Deposit Ratio* (X_1)
Financing to deposit Ratio merupakan perbandingan antara jumlah dana disalurkan disisi *lending* dengan dana yang dihimpun disisi *funding*. Dana yang disalurkan berupa total pembiayaan, sedangkan dana yang dihimpun baik dari masyarakat maupun instansi dapat berupa tabungan, deposito dan giro.
3. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X_2)
BOPO adalah suatu rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin besar rasio ini maka akan semakin menurun kinerja keuangan suatu bank.
4. *Non Performing Financing* (X_3)
Non Performing Financing merupakan tingkat risiko yang dihadapi bank, *Non Performing Financing* (NPF) adalah jumlah pembiayaan yang bermasalah dan ada kemungkinan tidak dapat ditagih. NPF diukur dari rasio perbandingan antara pembiayaan bermasalah yang terdiri dari pembiayaan kurang lancar ditambah pembiayaan diragukan dan ditambah pembiayaan macet terhadap total pembiayaan yang diberikan.
5. *Capital Adequacy Ratio* (X_4)
Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. CAR adalah perbandingan modal dengan setiap pembiayaan/aktiva produktif yang berisiko atau Aktiva Tertimbang Menurut Risiko Pembiayaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel

Hasil perhitungan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Return On Assets* (ROA) dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 1

PERHITUNGAN FDR, BOPO, NPF, CAR, & ROA							
PT. BANK SYARIAH MANDIRI							
PERIODE TRIWULAN I TAHUN 2012 - TRIWULAN IV TAHUN 2019							
NO	Triwulan	Tahun	Variabel				
			FDR (%)	BOPO (%)	NPF(%)	CAR (%)	ROA (%)
1	I	2012	87,25	70,47	0,86	13,91	2,17
2	II		92,21	70,11	1,41	13,66	2,25
3	III		93,90	71,14	1,55	13,15	2,22
4	IV		94,40	73,00	1,14	13,82	2,25
5	I	2013	95,61	69,24	1,55	15,23	2,56
6	II		94,22	81,63	2,87	14,16	1,79
7	III		91,29	87,53	1,59	14,33	1,51
8	IV		89,37	84,03	2,29	14,10	1,53
9	I	2014	90,34	81,99	2,65	14,83	0,81
10	II		89,91	93,03	3,90	14,86	1,77
11	III		85,68	93,02	4,23	15,53	0,80
12	IV		81,92	98,46	4,29	14,76	0,04
13	I	2015	81,67	91,57	4,41	11,48	0,81
14	II		85,01	96,16	4,70	11,70	0,55
15	III		84,49	97,41	4,34	11,48	0,42
16	IV		81,99	94,78	4,05	11,48	0,56
17	I	2016	80,16	94,44	4,32	11,90	0,56
18	II		82,31	93,76	3,74	11,24	0,62
19	III		80,40	93,93	3,63	12,16	0,60
20	IV		79,19	94,12	3,13	11,97	0,59
21	I	2017	77,75	93,82	3,16	12,12	0,60
22	II		80,03	93,89	3,23	11,70	0,59
23	III		78,29	94,22	3,12	11,70	0,56
24	IV		77,66	94,44	2,71	12,49	0,59
25	I	2018	73,92	91,20	2,49	15,59	0,79
26	II		75,47	90,09	2,75	15,62	0,89
27	III		79,08	89,73	2,51	16,46	0,95
28	IV		77,25	90,68	1,56	12,32	0,88
29	I	2019	79,39	86,03	1,29	15,62	1,33
30	II		81,63	83,91	1,21	15,84	1,50
31	III		81,41	83,28	1,07	16,08	1,57
32	IV		81,41	83,28	1,07	16,08	1,57

Sumber : www.ojk.go.id & data diolah (2020)

Analisis Data

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 24.0 dapat dilihat pada tabel 1 diatas yang telah diuji dengan hasil koefisien berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda dan pengujian secara simultan (Uji F), dengan menguji keempat variabel independen yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap variabel dependen *Return On Assets* (ROA).

Sedangkan hasil pengujian secara parsial (Uji t) pada variabel *Financing to Deposit Ratio* (X₁), Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (X₂), *Non Performing Financing* (X₃), dan *Capital Adequacy Ratio* (X₄), dapat dilihat pada tabel dibawah ini, hasil *print out* komputer dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 24.0

dengan menguji keempat variabel *Financing to Deposit Ratio* (X_1), *Biaya Operasional per Pendapatan Operasional* (X_2), *Non Performing Financing* (X_3), dan *Capital Adequacy Ratio* (X_4) terhadap *Return On Assets* (Y).

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig.	Keterangan
Konstanta	1,481	54,814	2,728	0,000	Signifikan
FDR (X_1)	0,034				
BOPO (X_2)	-0,038				
NPF (X_3)	-0,126				
CAR (X_4)	0,033				
R	0,994				
R Square	0,890				
Adjusted R Square	0,874				

Sumber: *Print Out* SPSS versi 24.0 & data diolah (2020)

Variabel Bebas	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	r	Keterangan
FDR (X_1)	2,899	2,052	0,007	0,487	Signifikan
BOPO (X_2)	-2,979		0,006	-0,497	Signifikan
NPF (X_3)	-1,715		0,098	-0,313	Tidak Signifikan
CAR (X_4)	1,119		0,273	0,211	Tidak Signifikan

Sumber: *Print Out* SPSS versi 24.0 & data diolah (2020)

Pembahasan

$$Y = 1,481 + 0,034X_1 - 0,038X_2 - 0,126X_3 + 0,033X_4$$

Pada persamaan regresi linier berganda diatas dapat dilihat hubungan antara variabel *Return On Assets* (Y), *Financing to Deposit Ratio* (X_1), *Biaya Operasional per Pendapatan Operasional* (X_2), *Non Performing Financing* (X_3), dan *Capital Adequacy Ratio* (X_4) adalah konstan. Hal ini berarti, jika koefisien regresi positif maka perubahan X searah dengan perubahan Y , bila koefisien regresi negatif berarti hubungan antara X dengan Y berubah arah secara berlawanan.

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas menunjukkan bahwa nilai konstanta adalah 1,481 *Financing to Deposit Ratio* (X_1), *Biaya Operasional per Pendapatan Operasional* (X_2), *Non Performing Financing* (X_3), dan *Capital Adequacy*

Ratio (X_4) nilainya konstan, maka *Return On Assets* (Y) akan meningkat 1,481. Adapun berdasarkan analisis statistik dengan nilai koefisien regresi dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Hubungan *Financing to Deposit Ratio* (X_1) terhadap *Return On Assets* (Y) adalah positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,034, hal ini berarti setiap kenaikan variabel *Financing to Deposit Ratio* (X_1) sebesar satu satuan, maka akan mempengaruhi *Return On Assets* (Y) pada PT. Bank Syariah Mandiri naik sebesar 0,034 dengan asumsi variabel bebas lainnya seperti Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (X_2), *Non Performing Financing* (X_3), dan *Capital Adequacy Ratio* (X_4) dalam keadaan konstan. Koefisien bernilai positif menunjukkan adanya hubungan searah antara *Financing to Deposit Ratio* (X_1) terhadap *Return On Assets* (Y), artinya apabila *Financing to Deposit Ratio* (X_1) mengalami kenaikan maka *Return On Assets* (Y) akan ikut naik, hal ini disebabkan kenaikan pembiayaan yang diberikan berdampak pada kenaikan pendapatan bagi hasil, sewa, maupun pendapatan margin.
2. Hubungan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (X_2) terhadap *Return On Assets* (Y) adalah negatif dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,038, hal ini berarti setiap penurunan variabel Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (X_2) sebesar satu satuan, maka akan mempengaruhi *Return On Assets* (Y) pada PT. Bank Syariah Mandiri naik sebesar 0,038 dengan asumsi variabel bebas lainnya seperti *Financing to Deposit Ratio* (X_1), *Non Performing Financing* (X_3), dan *Capital Adequacy Ratio* (X_4) dalam keadaan konstan. Koefisien bernilai negatif menunjukkan adanya hubungan berlawanan arah antara Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (X_2) terhadap *Return On Assets* (Y), artinya apabila Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (X_2) mengalami penurunan maka *Return On Assets* (Y) akan naik, artinya BOPO semakin efisien maka profitabilitas akan semakin meningkat dan sebaliknya.
3. Hubungan *Non Performing Financing* (X_3) terhadap *Return On Assets* (Y) adalah negatif dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,126, hal ini berarti setiap penurunan variabel *Non Performing Financing* (X_3) sebesar satu satuan, maka akan mempengaruhi *Return On Assets* (Y) pada PT. Bank Syariah Mandiri naik sebesar 0,126 dengan asumsi variabel bebas lainnya seperti *Financing to Deposit Ratio* (X_1), Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (X_2), dan *Capital Adequacy Ratio* (X_4) dalam keadaan konstan. Koefisien bernilai negatif menunjukkan adanya hubungan berlawanan arah antara *Non Performing Financing* (X_3) terhadap *Return On Assets* (Y), artinya apabila *Non Performing Financing* (X_3) mengalami penurunan maka *Return On Assets* (Y) akan naik. Semakin besar NPF akan memperkecil keuntungan/profitabilitas bank karena dana yang disalurkan melalui pembiayaan pada aktiva produktif lainnya tidak menghasilkan pendapatan, malah menjadi beban kerugian.
4. Hubungan *Capital Adequacy Ratio* (X_4) terhadap *Return On Assets* (Y) adalah positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,033, hal ini berarti setiap kenaikan variabel *Capital Adequacy Ratio* (X_4) sebesar satu satuan, maka akan mempengaruhi *Return On Assets* (Y) pada PT. Bank Syariah Mandiri naik sebesar 0,033 dengan asumsi variabel bebas lainnya seperti *Financing to Deposit Ratio* (X_1), Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (X_2), dan *Non Performing Financing* (X_3) dalam keadaan konstan. Koefisien bernilai positif menunjukkan adanya

hubungan searah antara *Capital Adequacy Ratio* (X_4) terhadap *Return On Assets* (Y), artinya apabila *Capital Adequacy Ratio* (X_4) mengalami kenaikan maka *Return On Assets* (Y) akan ikut naik, kenaikan CAR akan berdampak kenaikan pembiayaan yang diberikan sehingga profitabilitas juga meningkat.

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 2 di atas menunjukkan nilai koefisien korelasi $R = 0,944$ atau 94,4%, artinya terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan Uji F diperoleh bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (X_1), Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (X_2), *Non Performing Financing* (X_3), dan *Capital Adequacy Ratio* (X_4) secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (Y) pada PT. Bank Syariah Mandiri, karena nilai $F_{hitung} 54,814 > F_{tabel} 2,728$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,890 atau 89% artinya *Financing to Deposit Ratio* (X_1), Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (X_2), *Non Performing Financing* (X_3), dan *Capital Adequacy Ratio* (X_4) secara bersama-sama mempunyai pengaruh sebesar 89% terhadap *Return On Assets* (Y) pada PT. Bank Syariah Mandiri, sedangkan sisanya 11% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hipotesis pertama yang penulis ajukan terbukti dan dapat diterima kebenarannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (X_1), Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (X_2), *Non Performing Financing* (X_3), dan *Capital Adequacy Ratio* (X_4) secara bersama-sama mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap *Return On Assets* (Y) pada PT. Bank Syariah Mandiri dan hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Almunawwaroh, dkk (2018), Haklim, dkk (2016), Warsa, dkk (2016), Syamsurizal (2016), dan Riyadi, dkk (2014).

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3 di atas yang membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} serta melihat r , dengan taraf kepercayaan 95% atau pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ penjelasan secara parsial sebagai berikut:

1. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (X_1) terhadap *Return On Assets* (Y) pada PT. Bank Mandiri Syariah, ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} 2,899 > t_{tabel} 2,052$ dan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$, artinya FDR mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap ROA pada PT. Bank Mandiri Syariah. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Haklim, dkk (2016) dan Yani, dkk (2017) yang menyatakan *Financing to Deposit Ratio* mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian ini sejalan dengan penelitian Almunawwaroh, dkk (2018), Riyadi, dkk (2014), dan Syakhrun, dkk (2019) *Financing to Deposit Ratio* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Jika *Financing to Deposit Ratio* naik maka *Return On Assets* ikut naik. Hasil penelitian ini selaras dengan pendapat Simorangkir (2004) dalam Haklim, dkk (2016), semakin tinggi FDR maka semakin tinggi pula profitabilitas yang diperoleh dari operasional pembiayaan sehingga ROA ikut naik. Nilai koefisien korelasi parsial (r) sebesar 0,487 hal ini menunjukkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* memberikan kontribusi positif sebesar 48,7% terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri.

2. Pengaruh Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (X_2) terhadap *Return On Assets* (Y) pada PT. Bank Mandiri Syariah, ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} -2,979 > t_{tabel} 2,052$ dan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$, artinya BOPO mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada PT. Bank Mandiri Syariah. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Setiawan (2017) yang menyatakan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional mempunyai pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian ini sejalan dengan penelitian Haklim, dkk (2016), Syamsurizal (2016), dan Irawan, dkk (2017) Biaya Operasional per Pendapatan Operasional mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Jika Biaya Operasional per Pendapatan Operasional turun maka *Return On Assets* akan naik. Hasil penelitian ini selaras dengan pendapat Darmawi (2012) BOPO yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya, namun jika sebaliknya akan menggambarkan efisiensi bank. Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Nilai koefisien korelasi parsial (r) sebesar $-0,497$ hal ini menunjukkan bahwa variabel Biaya Operasional per Pendapatan Operasional memberikan kontribusi negatif sebesar 49,7% terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri.
3. Pengaruh *Non Performing Financing* (X_3) terhadap *Return On Assets* (Y) pada PT. Bank Mandiri Syariah, ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} -1,715 > t_{tabel} 2,052$ dan nilai signifikansi $0,098 > 0,05$, artinya NPF mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA pada PT. Bank Mandiri Syariah. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Almunawwaroh, dkk (2018) dan Sumarlin (2016) yang menyatakan *Non Performing Financing* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian ini sejalan dengan penelitian Warsa, dkk (2016) dan Syamsurizal (2016), *Non Performing Financing* mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Jika *Non Performing Financing* turun maka *Return On Assets* akan naik. Hasil penelitian ini selaras dengan pendapat Latumaerissa (2014), sebab tingginya NPF menunjukkan ketidakmampuan bank umum dalam proses penilaian sampai dengan pencairan pembiayaan kepada debitur. Di sisi lain NPF juga akan menyebabkan tingginya biaya modal (*cost of capital*) yang tercermin dari biaya operasional dari bagi bank umum yang bersangkutan. Dengan tingginya biaya modal maka akan berpengaruh terhadap perolehan laba bersih bank yang tercermin pada salah satunya ROA. Nilai koefisien korelasi parsial (r) sebesar $-0,313$ hal ini menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Financing* memberikan kontribusi negatif sebesar 31,3% terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri.
4. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (X_4) terhadap *Return On Assets* (Y) pada PT. Bank Mandiri Syariah, ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} 1,119 < t_{tabel} 2,052$ dan nilai signifikansi $0,273 > 0,05$, artinya CAR mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada PT. Bank Mandiri Syariah. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Haklim, dkk (2016) dan Ma'isyah, dkk (2016) yang menyatakan *Capital Adequacy Ratio* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian ini sejalan dengan penelitian, Warsa, dkk (2016) dan Syamsurizal (2016) *Capital Adequacy Ratio* mempunyai pengaruh

positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Jika *Capital Adequacy Ratio* naik maka *Return On Assets* ikut naik. Hasil penelitian ini selaras dengan pendapat Simorangkir (2004) dalam Haklim, dkk (2016), semakin tinggi CAR maka semakin tinggi pula profitabilitas yang diperoleh dari operasional pembiayaan sehingga ROA ikut naik. Nilai koefisien korelasi parsial (r) sebesar 0,211 hal ini menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* memberikan kontribusi positif sebesar 2,11% terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri.

Dengan demikian dapat disimpulkan dari keempat variabel independen yaitu BOPO berpengaruh dominan terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri, karena BOPO mempunyai t_{hitung} dan r parsial paling besar dibandingkan dengan ketiga variabel lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kesimpulan yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. *Financing to Deposit Ratio*, Biaya Operasional per Pendapatan Operasional, *Non Performing Financing*, dan *Capital Adequacy Ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan serta terdapat hubungan yang sangat kuat terhadap *Return On Assets* pada PT. Bank Syariah Mandiri.
2. *Financing to Deposit Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT. Bank Syariah Mandiri.
3. Biaya Operasional per Pendapatan Operasional secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan sekaligus dominan terhadap *Return On Assets* pada PT. Bank Syariah Mandiri.
4. *Non Performing Financing* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT. Bank Syariah Mandiri.
5. *Capital Adequacy Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT. Bank Syariah Mandiri.

Saran

1. PT. Bank Syariah Mandiri harus meningkatkan *Financing to Deposit Ratio* dalam batas yang diperbolehkan oleh ketentuan yang berlaku pada perbankan di Indonesia, semakin maksimal FDR akan semakin maksimal pendapatan dari pengoperasian pembiayaan dan selanjutnya profitabilitas (ROA) juga akan meningkat.
2. PT. Bank Syariah Mandiri harus menjaga efisiensi Biaya Operasional per Pendapatan Operasional agar biaya lebih kecil dari pada pendapatan, sehingga profitabilitas (ROA) akan meningkat.
3. PT. Bank Syariah Mandiri harus menjaga kualitas pembiayaan yang diberikan selalu dalam *performance financing* (pembiayaan lancar), *Non Performing Financing* yang tinggi akan menimbulkan biaya dan akan mengurangi profitabilitas (ROA).
4. PT. Bank Syariah Mandiri sebaiknya selalu berusaha meningkatkan *Capital Adequacy Ratio* melalui peningkatan modal agar dapat memenuhi ekspansi pembiayaan yang diminta nasabah, peningkatan pembiayaan akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas (ROA).

DAFTAR PUSTAKA

- Almunawwaroh, Medina, dkk, 2018. "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)* Dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia". Amwaluna :Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah, Vol.2, No.1, Hal. 1 – 18, 2018. ISSN : 2540 – 8399.
- Darmawi, Herman, 2012. **Manajemen Perbankan**. Bumi Aksara: Jakarta.
- Haklim, Ningsukma, dkk, 2016. "Pengaruh Internal *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia". Jurnal Perbankan Syariah Di Indonesi. Vol. 1. No. 1 2016. ISSN : 2527-6344
- Irawan, Dedi, dkk, 2017 "Analisis Pengaruh *Non Performing Financing (NPF)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo), *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, dan NIM Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2017", ISSN : 2460-6235
- Latumaerissa, Julius R., 2014. **Manajemen Bank Umum**. Mitra Wacana Media: Jakarta.
- Ma'isyah, Rifqul, dkk, 2015. "Pengaruh Kecukupan Modal, Fungsi Intermediasi, Efisiensi Operasional, dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas". . Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan. Vol. 2, No. 3, 2015. ISSN :2401-1943.
- Munawir, S., 2014. **Analisa Laporan Keuangan**. Liberty: Yogyakarta.
- Pandia . Frianto, 2012. **Manajemen Dana dan Kesehatan Bank**. Rineka Cipta: Jakarta.
- Riyadi, Slamed, dkk, 2014. "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Non Performing Financing (NPF)* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia". <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaaj>. ISSN : 2252-6765.
- Setiawan, Andy, 2017. "Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap *Return On Asset*".Jurnal Akuntansi Dewantara. Vol.1 No.2 Oktober 2017. Hal. 138-151. P-ISSN: 2550-0376, e-ISSN:2549-9637.
- Simorangkir, O.P., 2004. **Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank**, Ghalia Indonesia: Bojongkerta.
- Sugiyono, 2017. **Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D**, Alfabeta: Bandung.
- , 2018. **Metode Penelitian Manajemen**. Alfabeta: Bandung.
- Sumarlin, 2016. "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo), dan *Non Performing Financing (NPF)*, Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah".
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 Perihal Perubahan Ketiga atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia dan lampiran.
- Syakhrun, Muhammad, dkk, 2019. "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo), *Non Performing Financing (NPF)*,

dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”. *Bongaya Journal For Research In Management*. Vol. 1. Hal. 1-10. E-ISSN : 2615-8868.

Syamsurizal 2016. “Pengaruh Internal *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Bus (Bank Umum Syariah) Yang Terdaftar Di Bank Indonesia”. *Jurnal Penelitian Sosiasl Keagamaan*, Vol. 19, No. 2, 2016, ISSN : 1693-8186.

Warsa, Ni Made Inten Uthami Putri, dkk, 2016. “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit* (LDR) Dan *Non Performing Loans* (NPL) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia”. *E-Jurnal Manajemen Umud*, Vol 5, No 5, Hal. 2842 – 2870, 2016. ISSN : 2302-8912. Persada:Jakarta.

Widyaningrum, Linda, dkk, 2015. “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) Terhadap *Return On Asssets* (ROA)”. Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. Vol. 2, No. 12, 2015. P-ISSN : 2407-1943

www.ojk.go.id

www.syariahmandiri.co.id

Yani, Ahmad, dkk, 2017. “Analisis Pangaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap *Return On Asssets* (ROA)”. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol, 8, No. 3, 2017, ISSN : 2086-5031.